

BAB I

PENDAHULUAN

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamiin* yang sempurna. *Rahmatan lil 'alamiin* memiliki arti kebaikan untuk semua. Kebaikan ajaran – ajaran Islam tidak hanya bagi pemeluknya namun juga kebaikan bagi pemeluk agama lain. Salah satu contoh kebaikan Islam bagi pemeluk agama lain adalah Islam mengajarkan umatnya untuk tidak mencela tuhan mereka, sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al Qur'an yang artinya : “Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan” (Qs al-An'am : 108). (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, 2011)

Sempurnanya Islam mengatur segala tingkah laku dan perilaku manusia agar tatanan kehidupan manusia senantiasa indah dan teratur. Demi terciptanya suatu kehidupan yang senantiasa indah dan teratur ini maka Allah memberikan akal dan hati nurani kepada manusia, dengan akal dan hati nurani yang diberikan oleh Allah ini lah manusia dapat menjadi makhluk yang paling mulia dari makhluk lainnya. Allah memerintahkan manusia untuk melatih dan menggunakan akal dan nuraninya sebaik mungkin, yaitu dengan menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu manusia dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al Mujadilah ayat 11. Allah *Ta'ala* berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha

Mengetahui apa yang kamu kerjakan.“ (Al Mujadilah : 11). (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, 2011)

Proses manusia dalam menuntut ilmu disebut pendidikan, dimana manusia yang sedang menempuh pendidikan disebut peserta didik dan manusia yang membantu peserta didik dalam menuntut ilmu disebut pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak atau perilaku yang mulia terhadap peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses mencari ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk suatu perubahan dan perkembangan dalam pikiran, mental dan kejiwaannya.

Dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan pendidik, namun sifat dan coraknya tetap peserta didik lah yang menentukan hasil yang akan dicapainya. (Darajat, 1995 : 268). Seseorang yang memiliki ilmu kemudian dapat menyalurkan ilmunya kepada orang lain maka disebut pendidik dan orang yang diberi ilmu disebut peserta didik. Walaupun menurut usia pendidik tersebut lebih muda dari peserta didik namun hakikatnya tetaplah seorang peserta didik wajib memuliakan pendidik yang telah memberikan ilmu kepadanya. Sebagaimana didalam sebuah *mahfudzot* dijelaskan bahwa “*Dan seseorang yang berilmu itu kedudukannya tinggi walaupun masih muda, sedangkan orang bodoh kedudukannya rendah walupun sudah tua*”.

Guru tidak hanya bertanggung jawab memberikan materi terhadap peserta didik namun juga menanamkan nilai – nilai akhlak sehingga dapat membentuk kepribadian yang tinggi terhadap peserta didik (Ramayulis, 1998 : 36). Hasil dari suatu pendidikan dapat dicapai hanya jika seorang peserta didik benar – benar fokus kepada sesuatu yang ingin didapatkannya serta peserta didik taat terhadap segala arahan yang diberikan oleh pendidik, niscaya akan tercapailah hasil dari pendidikan yaitu ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengajar dan membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam dengan benar setelah mereka menyelesaikan jenjang pendidikannya (syafaat, 2008 : 16). Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan melalui ajaran–ajaran berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan peserta didik agar dapat benar–benar menghayati dan mengamalkan pendidikan yang mereka peroleh itu sesuai ajaran–ajaran agama Islam (Darajat, 1996 : 88). Untuk menjadi makhluk yang mulia manusia tidak cukup hanya sebatas menuntut ilmu saja, namun juga perlu meningkatkan keimanan, sehingga semakin bertambahnya ilmu dalam diri seseorang semakin bertambah pula lah iman yang ia miliki karena apabila seseorang bertambah ilmunya namun tidak bertambah iman dan taqwanya kepada Allah maka Allah tidak menyukainya, Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Barang siapa bertambah ilmunya dan tidak bertambah petunjuk, niscayadi tidak bertambah dekat melainkan bertambah jauh dari Allah”*. (HR. Ad-Dailami dan Ibnu Hibban).

Peserta didik dituntut tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan secara teoritik saja, namun peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu – ilmu yang didapatkan di dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga hasil dari adanya pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia, mampu menghasilkan manusia – manusia yang unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Manusia hidup tidak lepas dari peran orang lain disekitarnya, orang lain yang sangat berperan dalam hidup seseorang yaitu orang tua. sebagaimana dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak seorang bayi pun kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi atau Nashrani atau Majusi, sebagaimana hewan ternak yang dilahirkan selamat apakah engkau merasakan adanya cacat?”*. Orang tua merupakan pendidik paling utama bagi anak-anaknya, dari orang tua, anak mula-mula menerima pendidikan

maka dengan ini bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Darajat, 2012 : 35). Sehingga manusia untuk benar – benar menjadi makhluk yang paling mulia disisi Allah SWT dengan beriman dan berilmu tidak lah mudah untuk didapatkan tanpa adanya bantuan dan peran orang lain.

Adapun selain peran dari orang tua, peran yang sangat membantu manusia beriman dan berilmu yaitu peran guru. Kedua peran penting tersebut dapat dimaksimalkan dengan peran lingkungan. Seseorang membutuhkan lingkungan yang dapat membantunya menumbuhkan iman dan ilmu demi menjadi manusia yang mulia. Lingkungan tersebut yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Sekolah memiliki tiga aspek menurut pendidikan Islam yang harus dipenuhi, yaitu aspek pendidikan jasmani, pendidikan akal dan pendidikan rohani (Tafsir, 1991 : 32). Sekolah yang baik adalah sekolah yang tidak hanya sebagai sarana mendapatkan ilmu pengetahuan saja namun juga sarana bagi peserta didik untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya melalui kegiatan – kegiatan dan pendidikan yang diterapkan di dalamnya.

Pentingnya pembiasaan pendidikan agama dan akhlak di sekolah kini telah dirasakan oleh banyak sekolah, khususnya sekolah umum yang tidak berbasis agama, tuntutan zaman bagi suatu lembaga pendidikan yang ingin memiliki peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik namun juga memiliki akhlak yang mulia merupakan faktor terbesar yang membuat sekolah umum ingin bertransformasi menjadi sekolah berbasis agama. Adapun bagi sekolah yang di pimpin oleh pimpinan yang agamis, serta mayoritas guru, dan peserta didiknya beragama Islam tentu ingin sekolah tersebut menjadi suatu lembaga pendidikan Islam. Hal – hal yang dilakukan dalam rangka persiapan menjadi sekolah Islam adalah dengan memulai membiasakan peserta didiknya melakukan ibadah berjama'ah secara rutin, serta memberikan tambahan pelajaran kokurikuler agama.

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis ingin meneliti tentang keterkaitan dan efektivitas antara pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai pengasuh dengan judul “PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK PALEBON SEMARANG”. Judul ini menarik dibahas karena :

1. Menambah wawasan dalam mendidik khususnya bagi guru, orang tua serta mahasiswa yang kelak akan menjadi orang tua dan umumnya bagi semua kalangan
2. Judul ini belum pernah dibahas sebelumnya, berdasarkan hasil membaca penulis dari skripsi – skripsi yang sebelumnya yang hampir sama judulnya, hanya membahas mengenai peran guru dalam pendidikan saja, namun dalam skripsi ini akan dimuat lebih dalam yaitu kolaborasi peran penting dari dua pendidik utama yaitu guru dan orang tua serta efektivitasnya dalam pembentukan akhlak
3. Tempat penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu SMK Palebon Semarang. Sebuah instansi sekolah yang tidak berbasis agama namun sangat menekankan nilai – nilai akhlak dan agama terhadap peserta didiknya yaitu melalui kegiatan – kegiatan dan aktivitas pembiasaan, hal ini dilakukan karena intitusi ini hendak melakukan transformasi dari institusi swasta umum menjadi institusi swasta yang berbasis Islam. SMK Palebon Semarang memiliki suatu keunggulan yang sangat menonjol dibandingkan instansi swasta umum lainnya yaitu mewajibkan peserta didik mengikuti pelajaran kokurikuler agama Islam yang terdiri atas pelajaran hadist, dikte menulis arab, fiqh, baca tulis Al Qur’an dan juga tajwid.

B. PENEGASAN ISTILAH

Memperjelas maksud penulisan, peneliti memberikan beberapa penegasan dalam karya ilmiah ini, yaitu :

1. Peran

Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (Al Barry, 1994 : 585). Maka peran memiliki arti kedudukan seseorang dalam suatu hal.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya (Arifin, 1991 : 199-209).

3. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan dalam pendidikan (Sudirman, 2005 : 125).

4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan melalui ajaran – ajaran di dalam agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang bertujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat benar – benar menghayati dan mengamalkan pendidikan yang mereka peroleh itu sesuai ajaran – ajaran agama Islam (Darajat, 1996 : 88).

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Arifin, 2003).

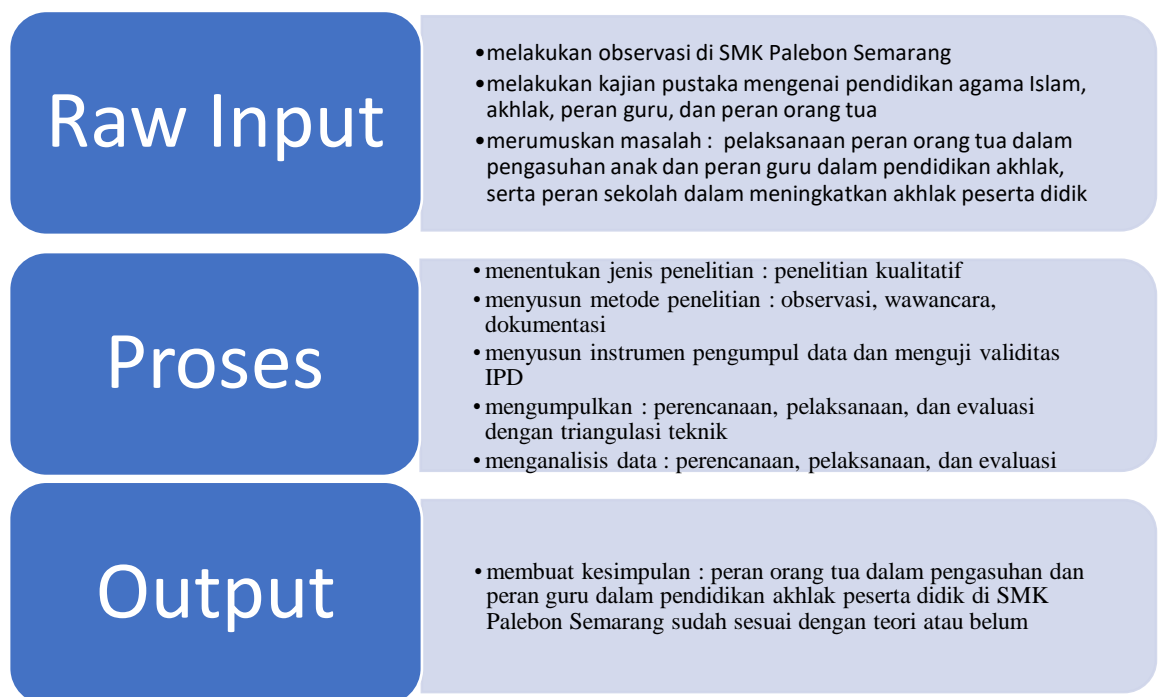
C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran orang tua dalam pengasuhan akhlak peserta didik di SMK Palebon Semarang
2. Bagaimana peran guru dalam pendidikan akhlak peserta didik di SMK Palebon Semarang

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menjelaskan peran orang tua dalam pengasuhan akhlak peserta didik di SMK Palebon Semarang
2. Untuk menjelaskan peran guru dalam pendidikan akhlak peserta didik di SMK Palebon Semarang

E. KERANGKA PEMIKIRAN



Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan raw input. Langkah awal dari penelitian ini yaitu melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui dan mencatat permasalahan yang ada di SMK Palebon Semarang untuk diteliti. Kegiatan observasi dan catatan lapangan diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap ketua Yayasan dan guru SMK Palebon Semarang mengenai akhlak peserta didik serta

mengenai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pendidikan akhlak.

Peneliti juga memberikan kuisioner kepada peserta didik untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dalam mendidik akhlak mereka. Rancangan dalam merumuskan rumusan masalah dibuat berdasarkan fakta – fakta di lapangan diperkuat dengan kepustakaan yang sesuai dengan judul penelitian yaitu teori, pelaksanaan, dan evaluasi tentang peran orang tua dan guru dalam pendidikan akhlak.

Data–data yang terkait dalam penelitian ditulis di dalam instrument pengumpulan data agar selanjutnya dapat di uji validitasnya. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan metode triangulasi. Teknik penelitian yang dilakukan dengan menggabungkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menulis semua proses dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

F. METODE PENULISAN SKRIPSI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memperoleh data mengenai fakta – fakta sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti (Iqbal, 2002 : 33). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah metode yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata – kata, baik tertulis maupun tidak tertulis atau lisan (Kutha , 2010 : 94).

2. Metode Pengumpulan data

a. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa penelitian. Dalam hal ini yang menjadi aspek penelitian yaitu :

- 1) Peran guru dalam pendidikan akhlak, meliputi :
 - a) Guru sebagai pengajar
 - b) Guru sebagai pembimbing
- 2) Peran orang tua dalam pendidikan akhlak
 - a) Menanamkan akhlak yang mulia
 - b) Membiasakan anak bermoral tinggi

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini membutuhkan beberapa data sebagai sumber laporan penelitian, data tersebut meliputi data primer dan data sekunder

1) Data primer

Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Widoyoko, 2014). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi di SMK Palebon Semarang dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Empu Tantular SMK Palebon Semarang.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya (Supranto, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku – buku referensi yang terkait dengan judul, jurnal – jurnal nasional maupun internasional, kuisioner terhadap peserta didik, dokumen resmi dari tata

usaha, website resmi sekolah (website <https://smkpalebonsemarang.sch.id>).

c. Teknik Pengumpulan Data

1.) Observasi

Sebelum melakukan kegiatan observasi hendaknya peneliti harus bersikap netral demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi mengharuskan untuk menampilkan data – data yang ditemukan pada kegiatan penelitian (Kutha , 2010 : 217). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara meninjau secara langsung di lapangan yaitu pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak, serta meninjau pelaksanaan pembelajaran kokulikuler agama di SMK Palebon Semarang. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur karena objek penelitian tidak mencakup semuanya dan sumber data dalam penelitian ini hanya dari beberapa sumber terkait saja tidak secara keseluruhan. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapat data langsung dari lapangan.

2.) Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan bertemu langsung, berbincang – bincang, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok untuk mendapatkan data dalam penelitian. Melalui metode wawancara, peneliti akan mengetahui hal – hal lebih mendalam tentang situasi dan kondisi yang terjadi (Kutha , 2010 : 222). Wawancara

dalam penelitian ini dilakukan kepada ketua Yayasan dan guru pengampu pelajaran kokurikuler.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi berkaitan dengan sumber penelitian. Berdasarkan fungsi dan kedudukannya terdiri atas dua macam :

a.) Dokumen formal yaitu dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu. Penelitian menggunakan data formal yang berasal dari tata usaha SMK Palebon yang berkaitan dengan data guru, karyawan, peserta didik, serta data sarana dan prasarana.

b.) Dokumen informal yaitu dokumen yang dimiliki oleh pribadi (Kutha, 2010 : 234). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa daftar wawancara yang dilakukan kepada Bapak Firmansyah Febrianto selaku ketua Yayasan SMK Palebon Semarang, daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru pengampu kokurikuler serta daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk peserta didik serta menyertakan foto hasil wawancara dan sumber yang terkait dengan penelitian.

G. METODE ANALISIS DATA

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode induktif deduktif. **Metode deduktif** adalah menganalisis data dari kesimpulan umum menjadi contoh-contoh yang fakta untuk menjelaskan kesimpulan. **Metode Induktif** adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh

kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. (andre, *pengertianmetodeinduktifdeduktif*,<http://bazz75catur.wordpress.com/2011/11/23/metode-induktif-deduktif/>, di akses pukul 17.15 tanggal 21 agustus 2020)

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam penyusunan kerangka laporan skripsi ini penulis membagi menjadi 5 bab dan 3 bagian penting dalam penyusunan kerangka laporan skripsi ini yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian penutup.

1. Bagian muka

Bagian muka meliputi halaman sampul (kulit atau cover), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, Meliputi : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi

Bab II : Landasan Teori, Meliputi : definisi pendidikan agama Islam, definisi peran, definisi guru, peran guru dalam pendidikan, definisi orang tua, peran orang tua dalam pengasuhan, pembahasan tentang akhlak

Bab III : Penyajian Data meliputi : kondisi umum SMK Palebon Semarang, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi,

keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, kegiatan penunjang pendidikan karakter.

Bab IV : Analisis data meliputi analisis

Bab V : Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan saran dan kata penutup.

3. Bagian Penutup

Bagian penutup ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.